

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

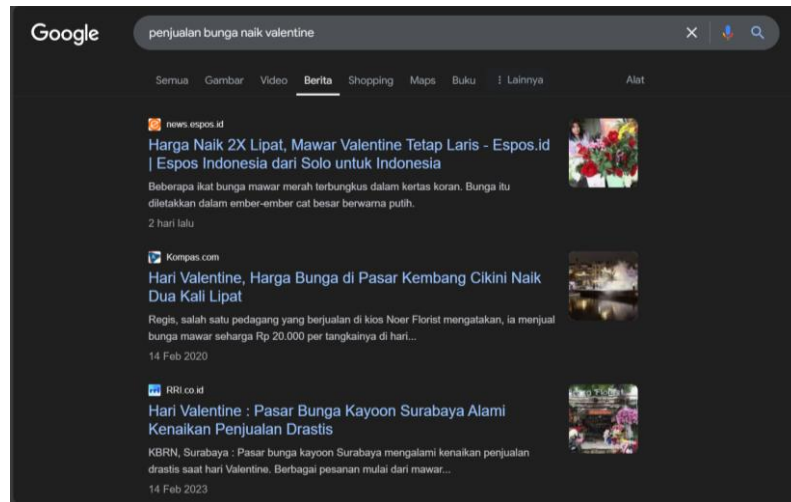
Hotel merupakan salah satu jenis akomodasi yang menyediakan berbagai layanan untuk memenuhi kebutuhan tamu, termasuk penginapan, makanan, dan fasilitas lainnya. Menurut Permenparekraf No. 4, 2021: “Usaha Hotel adalah usaha penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam 1 (satu) atau lebih bangunan, termasuk losmen, penginapan, pesanggrahan, yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan/atau fasilitas lainnya.” Salah satu aspek penting dalam manajemen hotel adalah menciptakan suasana yang nyaman dan menarik bagi tamu. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menggunakan dekorasi bunga di berbagai area hotel, seperti lobi, restoran, kamar tamu, dan ruang pertemuan.

Di hotel, bunga sering digunakan untuk meningkatkan estetika dan memberikan kesan segar serta menyenangkan. Menurut KBBI bunga adalah “bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok warnanya dan harum baunya.” Di hotel, bunga dimanfaatkan secara luas dalam berbagai ruang dan kesempatan. karena rangkaian bunga mampu memberikan sentuhan personal pada kamar atau lobi hotel yang cenderung tenang dan impersonal. Para tamu menghargai kehadiran bunga karena mampu menghadirkan kesegaran pada lingkungan sekitarnya (Afonina dalam Adi 2023).

Penempatan bunga di hotel biasanya diatur oleh bagian housekeeping, khususnya oleh *florist* yang bertanggung jawab atas rangkaian bunga (*flower arrangement*). *florist* di hotel memiliki peran penting dalam memastikan bahwa bunga yang digunakan selalu dalam kondisi segar dan menarik, yang dapat meningkatkan pengalaman tamu secara keseluruhan.

Bunga potong di Indonesia memiliki nilai ekonomi yang signifikan, namun harganya cenderung tinggi. Lufkin (2019) menyatakan bahwa hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain bunga potong merupakan produk yang rentan, mudah layu, dan membutuhkan perlakuan khusus dalam penyimpanannya agar tetap segar. Selain itu, kondisi iklim tropis di Indonesia tidak mendukung pertumbuhan optimal bunga, sehingga banyak bunga yang beredar di pasar harus diimpor. Berdasarkan data Kementerian Perdagangan, impor komoditas pohon hidup dan bunga potong mencapai puncaknya pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 12,1 juta USD, dan rata-rata pertumbuhan impor sebesar 8,82% dalam lima tahun terakhir. Proses impor yang melibatkan pengiriman lintas negara juga turut menyumbang kenaikan biaya distribusi, yang pada akhirnya meningkatkan harga bunga di pasar.

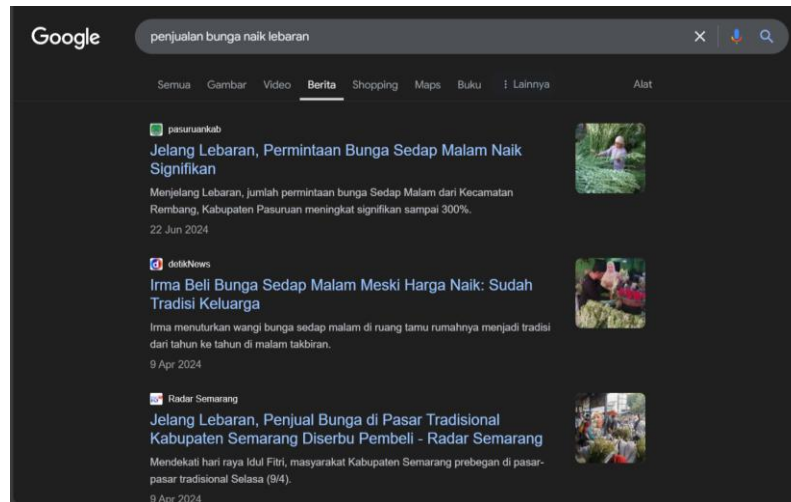
**Gambar 1. 1**  
**Harga bunga naik jelang perayaan valentine**



*Sumber: Google Search*

Hardyanto dan Bramasta (2021) menjelaskan bahwa permintaan akan bunga potong di Indonesia selalu tinggi, terutama pada momen spesial seperti pernikahan, acara formal, dan perayaan tertentu, sementara stok sering kali terbatas. Ketergantungan pada impor memperburuk situasi ini, terutama saat terjadi fluktuasi nilai mata uang dan kenaikan biaya transportasi. Oleh karena itu, penelitian mengenai teknik pengawetan bunga, termasuk untuk memperpanjang kesegarannya dan meningkatkan efisiensi distribusi, menjadi semakin relevan. Menurut Yunianti dan Alwi, salah satu teknik yang sering digunakan untuk menjaga kesegaran bunga potong adalah larutan pengawet. Larutan yang mengandung gula dapat membantu mempertahankan tekanan osmotik sehingga penyerapan air lebih baik. Selain itu, penambahan chlorox, asam sitrat, dan pengaturan pH yang tepat dapat menghambat pertumbuhan bakteri, sehingga bunga lebih lama tetap segar (Nento dkk., 2017).

**Gambar 1. 2**  
**Harga bunga naik jelang lebaran**



*Sumber: Google Search*

Menurut Conrado dkk., tingkat keasaman optimal untuk bunga potong, yaitu pH 3-4,5, dapat meningkatkan penyerapan larutan oleh bunga potong. Perlakuan larutan pulsing yang ditambahkan gula dan asam salisilat menunjukkan pH yang lebih ideal untuk menjaga kesegaran bunga potong matahari pada 0 dan 2 hari setelah perlakuan. Larutan dengan pH asam 3,5 mampu menghambat pertumbuhan mikroba, sehingga xylem tidak tersumbat dan penyerapan air serta nutrisi berlangsung optimal untuk menjaga kesegaran bunga (Sukma dkk., 2023).

Penambahan *liquor* atau *etanol* dalam larutan pengawet juga diketahui dapat membantu menghambat pertumbuhan mikroorganisme dan memperpanjang umur kesegaran bunga potong. Menurut Dole dan Wilkins (2005): “*Vodka has a different effect on a bouquet of flowers: When added to a vase, it preserves them, probably by inhibiting ethylene production.*” Menurut Maret (2021) Rahasia menjaga keawetan dan penampilan buket bunga adalah dengan meminimalkan pertumbuhan bakteri dalam air vas

serta menambahkan nutrisi tambahan. Beberapa tetes vodka dan satu sendok teh gula yang ditambahkan ke dalam air vas dapat membantu menghambat pertumbuhan bakteri.

Indonesia menghadapi harga tinggi untuk minuman beralkohol impor, seperti vodka dan jenis *liquor* lainnya, yang disebabkan oleh beberapa faktor utama. Salah satu penyebab utamanya adalah pajak impor yang sangat tinggi, di mana Indonesia dikenal memiliki salah satu tarif pajak impor tertinggi di dunia. Kondisi ini membuat harga minuman beralkohol yang diimpor menjadi mahal dan sulit dijangkau oleh sebagian besar konsumen. Selain itu, pajak alkohol di beberapa daerah di Indonesia lebih tinggi dibandingkan daerah lain, yang semakin memperburuk situasi. Biaya impor dan ekspor yang signifikan turut menjadi kendala dalam menekan harga jual *liquor* impor. Di sisi lain, produksi lokal minuman beralkohol di Indonesia masih terbatas, sehingga ketersediaan produk alternatif yang lebih terjangkau sangat terbatas.

Untuk mengatasi masalah ini, penggunaan arak Bali sebagai pengganti lokal untuk minuman beralkohol impor, seperti vodka, menjadi solusi yang lebih praktis dan ekonomis. Arak Bali merupakan spirit lokal yang lebih mudah diakses, memiliki harga yang lebih terjangkau, dan dapat mendukung ekonomi lokal tanpa bergantung pada minuman impor yang dikenakan berbagai biaya tambahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses kombinasi asam sitrat, gula, dan arak Bali sebagai larutan pengawet dalam memperpanjang umur kesegaran bunga potong. Dengan demikian, diharapkan dapat

ditemukan formulasi larutan pengawet yang efektif dan ekonomis untuk digunakan dalam industri perhotelan, khususnya dalam menjaga kesegaran rangkaian bunga di hotel.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan seluruh faktor yang telah dijelaskan secara rinci pada bagian latar belakang, penulis memandang perlu untuk merumuskan sejumlah permasalahan utama yang akan menjadi fokus penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut dirumuskan dalam bentuk beberapa pertanyaan penelitian, yang akan dijadikan sebagai landasan dalam mengarahkan proses analisis lebih lanjut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengawetan rangkaian bunga secara konvensional dilakukan?
2. Bagaimana proses pengawetan rangkaian bunga menggunakan asam sitrat, gula, serta arak Bali?
3. Bagaimana tanggapan para panelis terhadap hasil eksperimen penggunaan larutan pengawet alternatif rangkaian bunga potong?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari eksperimen pengawetan rangkaian bunga dengan menggunakan Asam Sitrat, Gula, dan arak Bali adalah untuk mengetahui:

1. Proses pengawetan rangkaian bunga secara konvensional.
2. Proses pengawetan rangkaian bunga potong menggunakan asam sitrat, gula, dan arak Bali.

3. Penilaian dan tanggapan dari panelis terhadap hasil eksperimen penggunaan larutan pengawet alternatif rangkaian bunga potong.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Bagi Peneliti**

- a) Mengidentifikasi campuran bahan alami sebagai alternatif yang memungkinkan rangkaian bunga lebih awet tanpa penggunaan pengawet kimia.
- b) Menganalisis daya tahan pengawet alami pada rangkaian bunga.
- c) Memperluas pengetahuan tentang metode pengawetan rangkaian bunga.

##### **2. Bagi Hotel**

- a) Menjadi sumber bahan informasi bagi *Department Housekeeping* khususnya bagi *Section florist*
- b) Dapat mengurangi biaya operasional hotel untuk penggantian bunga
- c) Meningkatkan citra hotel dalam menjaga keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan dengan mengurangi penggantian bunga, mengurangi jumlah limbah yang dikeluarkan.

##### **3. Bagi Institusi**

Penelitian eksperimen ini diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan edukasi serta memperkaya informasi bagi mahasiswa dan mahasiswi Politeknik Pariwisata NHI Bandung mengenai penggunaan larutan pengawet berbahan dasar asam sitrat, gula, dan arak Bali. Larutan tersebut diusulkan sebagai alternatif pengawet alami untuk rangkaian bunga di hotel, dengan

mempertimbangkan ketersediaannya yang mudah diakses di lingkungan rumah tangga.

## **E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Metode Penelitian**

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis memilih untuk menerapkan metode penelitian sebagai sarana untuk merealisasikan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Metode yang dipilih adalah metode eksperimen. Menurut Ramdhan (2021) metode eksperimen merupakan pendekatan ilmiah dengan proses percobaan, mengamati prosesnya, dan mencatat hasilnya. Metode ini juga bertujuan untuk meneliti pengaruh suatu subjek dibandingkan dengan subjek lain yang mendapatkan perlakuan berbeda, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perbedaan hasil yang diperoleh. Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen untuk menguji hasil perbandingan antara penggunaan pengawet rangkaian bunga dengan menggunakan campuran asam sitrat, gula dan arak Bali yang berbahan dasar alami

### **2. Prosedur Penelitian**

Dalam eksperimen pengawetan rangkaian bunga menggunakan asam sitrat, gula, dan arak Bali, prosedur penelitian yang dirancang adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan studi pustaka untuk mengidentifikasi teknik atau prosedur yang tepat untuk eksperimen penggunaan pengawet



rangkaian bunga. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh panduan metodologis yang mendalam dan relevan dengan penelitian.

- b) Menyelenggarakan uji coba untuk mengevaluasi berbagai komposisi produk yang tepat dalam pengawetan rangkaian bunga.
- c) Melakukan evaluasi panelis yang mencakup penilaian terhadap tingkat ketahanan rangkaian bunga.
- d) Mengkaji dampak yang mungkin ditimbulkan pada wadah rangkaian bunga.
- e) Menyusun dan memaparkan kesimpulan berdasarkan hasil dari uji panelis serta data yang diperoleh selama eksperimen. Kesimpulan ini akan merangkum temuan dari seluruh proses penelitian dan memberikan rekomendasi yang relevan berdasarkan analisis data eksperimen dan evaluasi panelis.

penting untuk menentukan komposisi bahan-bahan yang akan digunakan dalam larutan pengawet guna memperpanjang umur kesegaran bunga potong. Dalam penelitian ini, akan digunakan kombinasi asam sitrat, gula, dan arak Bali dengan berbagai konsentrasi. Pemilihan bahan-bahan ini didasarkan pada sifat-sifatnya yang mampu menjaga kualitas visual dan tekstur bunga potong selama masa penyimpanan. Berikut adalah tabel rancangan eksperimen yang memaparkan komposisi masing-masing bahan yang akan diuji.

**Tabel 1. 1**  
**Komposisi dan Rancangan Eksperimen**

Teori	EXP- 1	EXP-2	EXP-3	EXP-4	EXP-5
	0,6 % ABV	1% ABV	1,7% ABV	3,3% ABV	5% ABV
1. <i>Flower Food</i> Pasaran 2. Air	Kombinasi 1. Air 1000 ml 2. Diatur dengan Asam Sitrat hingga pH =3,5 3. Gula 30 gr / 3%				
	arak Bali 15 ml/ 0,5 oz	arak Bali 30 ml/ 1 oz	arak Bali 45 ml/ 1,5 oz/ 1 <i>Shot</i>	arak Bali 90 ml/ 3 oz/ 2 <i>Shot</i>	arak Bali 145 ml

*Sumber: Olahan Penulis*

Keterangan:

EXP : Eksperimen

ABV : *Alcohol by Volume*, ukuran kadar alkohol dalam minuman beralkohol

ml : Mililiter, satuan volume

pH : *Potential of Hydrogen*, derajat keasaman atau kebasaaan

oz : *Ounces*, satuan volume

Shot : Gelas sajian untuk minuman alcohol berkapasitas 45 ml

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a) Studi Pustaka

Mengacu pada pernyataan Rachman dkk. (2024) studi pustaka adalah acuan serta tinjauan teoritis dan sumber ilmiah lainnya yang berhubungan dengan nilai, norma, serta budaya yang berkembang dalam konteks sosial yang diteliti. Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh informasi dan data yang relevan guna mencapai tujuan penelitian tertentu.

Penulis memanfaatkan studi kepustakaan sebagai salah satu metode utama untuk memperoleh validitas dan keakuratan referensi yang akan digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir eksperimen ini. Melalui studi pustaka, penulis dapat memastikan

bahwa langkah-langkah penelitian didasarkan pada sumber yang sah dan kredibel.

b) Uji Pembeda Pasangan

Menurut Agustiar (2017) metode *paired comparison* adalah model penskalaan di mana stimulus atau objek psikologis dibandingkan dalam bentuk pasangan. Setiap pasangan stimulus disajikan dalam kondisi yang setara, tanpa ada stimulus yang lebih positif dibandingkan yang lain. Dalam metode ini, responden diminta untuk memilih salah satu stimulus dari pasangan yang disajikan. Stimulus yang dipilih merupakan yang paling sesuai dengan karakteristik dirinya atau yang lebih disukai, tergantung pada tujuan pengukuran.

Dalam pelaksanaan eksperimen ini, penulis akan menggunakan metode uji pembeda pasangan. Uji ini bertujuan untuk membandingkan dua subyek terkait, yaitu: *flower food* yang beredar di pasaran, dengan larutan gula, asam sitrat dan arak Bali. Eksperimen ini melibatkan dua kelompok panelis:

1. Panelis terlatih terdiri dari 3 (tiga) individu yang memiliki pemahaman dan keterampilan di bidang yang relevan dengan topik penelitian, yaitu *florist*. Mereka adalah para perangkai bunga profesional yang menawarkan jasa merangkai bunga dengan desain-desain terbaik dan menarik untuk dijual serta dipasarkan kepada konsumen. Selain itu, mereka juga

mencakup *florist* dan *florist supervisor* yang bekerja di hotel dengan keahlian khusus di bidang ini.

2. Panelis tidak terlatih terdiri dari 6 (enam) individu yang tidak memiliki pengetahuan atau keahlian khusus di bidang penelitian ini. Meskipun begitu, mereka tetap diminta memberikan evaluasi terhadap hasil akhir eksperimen pengawetan rangkaian bunga di hotel.

#### c) Dokumentasi

Penulis akan menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data dan informasi selama pelaksanaan eksperimen. Dokumentasi ini akan mencakup berbagai bentuk seperti foto, video, dan dokumen tertulis yang merekam seluruh proses uji coba seluruh eksperimen pengawetan rangkaian bunga dengan bahan alami. Teknik dokumentasi ini penting untuk mendukung validitas penelitian, serta memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai setiap tahap eksperimen.

#### d) Kuesioner

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017) kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner disusun untuk memperoleh informasi dan evaluasi dari respon terkait efektivitas larutan

pengawet yang mengandung asam sitrat, gula, dan arak Bali dalam memperpanjang umur kesegaran serta menjaga kualitas visual dan tekstur bunga potong.

Kuesioner terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka. Pertanyaan tertutup menggunakan skala Likert 1-5, di mana angka 1 menunjukkan "sangat tidak setuju" dan angka 5 menunjukkan "sangat setuju." Pertanyaan terbuka ditujukan untuk mendapatkan masukan tambahan dari panelis. Pertanyaan kuesioner mencakup beberapa aspek, seperti persepsi terhadap kualitas bunga potong, evaluasi umur kesegaran bunga, dan perbandingan dengan *flower food* yang tersedia di pasaran.

#### **F. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi : Jl. Gegerkalong Hilir No. 53/174 A,  
RT.03/RW.04, Sukasari, Gegerkalong, Jawa  
Barat, Bandung, 40153
2. Waktu Penelitian : Oktober 2024 – November 2024